

# UNISA

## Newsletter



Aku sebagai kartini  
masa kini, akan  
memanusiakan jiwa,  
melahirkan karya

- Edisi April 2026 -



Warga Sleman Bisa Kuliah Gratis 100%  
Di Unisa Yogyakarta Lewat Beasiswa  
Sleman Pintar

Daycare Dan Rel Kereta: Dilema  
Sunyi Perempuan Bekerja

Sabun dari  
tanaman liar  
tembus lomba  
dunia

# UNISA

*Newsletter*

Biro Humas dan Protokol UNISA Yogyakarta

- **Penanggung Jawab**  
M. Ali Imron, M.Fis
- **Pengarah**  
Sinta Maharani, M.I.kom
- **Pimpinan Redaksi**  
Herlambang Jati Kusumo
- **Penulis Berita**  
Adi Sasmito
- **Desain Cover & Layout**  
Safrilul Ulum  
Ditto Valiant Putra Alfa





## WISUDA UNISA YOGYAKARTA HADIRKAN KAMPANYE “KARTINI MASA KINI”, SUARA HATI LULUSAN MENGGEMA

Suasana wisuda Universitas ‘Aisyiah (UNISA) Yogyakarta pada Kamis (16/4/2026) di Convention Hall Masjid Walidah Dahlan terasa berbeda, di balik prosesi akademik yang khidmat, terselip sebuah gerakan reflektif yang menyentuh: kampanye “Kartini Masa Kini”.

### Kartini Masa Kini

Dalam momen tersebut, para wisudawan tidak hanya menerima gelar akademik, tetapi juga menyuarakan harapan, komitmen, dan cita-cita mereka melalui lembaran kertas yang mereka angkat bersama. Dengan kalimat pembuka sederhana namun bermakna, **“Aku sebagai Kartini masa kini, akan...”**, setiap lulusan menuliskan peran yang ingin mereka jalankan di tengah masyarakat.

Berbagai pesan tertulis pun muncul, mulai dari komitmen memberikan pelayanan kesehatan dengan sepenuh hati, menjadi pribadi yang tangguh dan terus bertumbuh, hingga harapan untuk tetap menjadi cahaya di tengah tantangan kehidupan. Ungkapan-ungkapan tersebut menjadi refleksi perjalanan panjang yang telah mereka lalui selama menempuh pendidikan.

Kampanye ini mengusung semangat **“Kartini Masa Kini: Berdaya untuk Sesama, Peduli untuk Bumi”**, yang menegaskan bahwa wisuda bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan pengabdian. Para lulusan diajak untuk memahami bahwa ilmu yang mereka miliki harus memberi dampak nyata, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan.

Inspirasi dari sosok R.A. Kartini menjadi benang merah dalam kampanye ini. Kartini tidak hanya dikenal sebagai pelopor emansipasi perempuan, tetapi juga sebagai simbol keberanian berpikir, bersuara, dan memperjuangkan perubahan. Nilai tersebut selaras dengan semangat ‘Aisyiah yang mendorong perempuan untuk berilmu, berakhlak, dan berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial.

Melalui tayangan refleksi yang ditampilkan dalam prosesi wisuda, para hadirin diajak menyelami perjalanan para wisudawan tentang perjuangan, keraguan, hingga keteguhan yang akhirnya mengantarkan mereka pada hari bersejarah ini. Suara hati para lulusan menjadi pengingat bahwa setiap keberhasilan memiliki cerita dan makna yang mendalam.

## CEGAH FENOMENA GUNUNG ES KEKERASAN SEKSUAL, UNISA YOGYAKARTA DAN PP 'AISYIYAH MUTAKHIRKAN SOP SATGAS KAMPUS

Kasus kekerasan, khususnya kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, acap kali diibaratkan sebagai fenomena gunung es kasus yang tak terungkap jauh lebih besar dari yang tampak di permukaan. Merespons kedaruratan isu tersebut, Program INKLUSI Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah bersinergi dengan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta mengadakan Workshop Penyegaran Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi. Kegiatan ini berlangsung secara komprehensif di Ruang Sidang Lantai 7, Gedung Siti Moendjijah, pada Jumat (24/4/2026).

### Kekerasan Seksual

Wakil Rektor III UNISA Yogyakarta, Prof. Mufdlilah, S.SiT., M.Si., menegaskan bahwa perguruan tinggi memikul tanggung jawab absolut untuk menjamin ruang akademik yang aman, inklusif, dan berkeadilan. Meskipun UNISA Yogyakarta telah memiliki Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (Satgas PPKPT), pemutakhiran standar operasional secara berkala mutlak dilakukan.

“Melalui sinergi ini, kita ingin meningkatkan kualitas implementasi PPKPT, memperkuat jejaring advokasi, serta menyempurnakan sistem perlindungan referensi. Perwujudan lingkungan pendidikan yang aman, adil, dan tanpa diskriminasi adalah cita-cita bersama,” tegas Mufdlilah.

Komitmen tersebut selaras dengan pandangan Koordinator Program INKLUSI 'Aisyiyah, Tri Hastuti Nur Rochimah. Ia memastikan bahwa 'Aisyiyah tidak hanya berhenti pada edukasi, melainkan telah menyiapkan berbagai Pos Bantuan Hukum sebagai pusat rujukan bagi korban yang mencari keadilan.

Secara teknis, Ketua Satgas PPKPT UNISA Yogyakarta, Prof. Wantonoro, Ph.D., membedah enam pilar SOP yang dikembangkan kampusnya.

SOP tersebut mengatur penanganan krisis hulu ke hilir, mulai dari mekanisme pelaporan, pemeriksaan berdasarkan bukti, penyusunan rekomendasi, pendampingan psikologis, rehabilitasi, hingga ketegasan hukuman.

Lebih lanjut, guna menjamin keamanan maksimal pada fase rehabilitasi, Wantonoro mengusulkan pengadaan fasilitas rumah aman khusus bagi korban, agar penanganannya tidak lagi bergantung pada asrama siswa.

Langkah taktis yang dilakukan UNISA Yogyakarta ini menuai apresiasi tinggi dari Kepala Balai Perlindungan Perempuan dan Anak (BPPA) DIY, Beni Kusambodo. Ia menilai konsistensi pembaruan SOP ini adalah wujud kolaborasi nyata lintas sektor yang secara signifikan akan menekan angka kekerasan di Daerah Istimewa Yogyakarta.



# UNISA YOGYAKARTA GELAR LAUNCHING DAN BEDAH BUKU SYARAH RISALAH PEREMPUAN BERKEMAJUAN

Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta melalui Perpustakaan Unisa Yogyakarta bekerja sama dengan The Aisyiyah Center mengadakan launching dan bedah buku berjudul **"Syarah Risalah Perempuan Berkemajuan"** pada di Kampus Terpadu Unisa Yogyakarta, Rabu (22/4/2026). Buku ini menjadi jembatan dalam mengaplikasikan manifesto tujuh karakter perempuan berkemajuan.

## Launching dan Bedah Buku

Hadir membuka agenda tersebut Rektor Unisa Yogyakarta, Warsiti, serta Ketua Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah, Evi Sofia Inayati. Sementara itu, acara bedah buku menghadirkan Pustakawan Unisa Yogyakarta, Irkhamiyati, sebagai moderator, serta Wakil Sekretaris Dewan Pertimbangan MUI sekaligus Ketua PP 'Aisyiyah, Siti Aisyah, dan Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Rof'ah, sebagai narasumber pembahas.

Rektor UNISA Yogyakarta, Warsiti, menyambut baik peluncuran buku **"Syarah Risalah Perempuan Berkemajuan"**. Menurutnya, agenda ini bukan sekadar seremonial memperingati Hari Kartini, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menguatkan budaya literasi dan membangun ruang dialog intelektual di ranah akademik.

Warsiti juga menegaskan bahwa dalam perspektif 'Aisyiyah, perempuan harus menjadi subjek yang berperan penting dalam peradaban. Sebagai perguruan tinggi yang lahir dari rahim 'Aisyiyah, UNISA Yogyakarta memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dan Risalah Perempuan Berkemajuan dalam kehidupan akademik, sosial, dan kebangsaan.



**"Di sinilah pentingnya kehadiran buku Syarah Risalah Perempuan Berkemajuan. Buku ini tidak hanya menjelaskan risalah sebagai teks, tetapi membantu kita memahami risalah sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Ia menjadi jembatan antara nilai dan realitas, gagasan dan praksis, serta idealitas dan tantangan zaman,"** ujar Warsiti.

Ketua PP 'Aisyiyah, Evi Sofia Inayati, turut menyampaikan apresiasi kepada penulis, Askuri, yang telah menyusun buku syarah (penjelasan) Risalah Perempuan Berkemajuan. Risalah tersebut merupakan hasil Muktamar 'Aisyiyah 2022 di Solo dan menjadi bukti komitmen persyarikatan dalam meninggikan harkat dan martabat perempuan.

**"Risalah Perempuan Berkemajuan ini salah satu tujuannya adalah memberikan arahan dalam bersikap, berpikir, dan bergerak. Namun karena sifatnya universal, risalah ini perlu diinternalisasi. Oleh karena itu, syarah ini memberikan spirit untuk menginternalisasikan karakter perempuan berkemajuan tersebut,"** ujar Evi.

## Panduan Aplikasi Risalah Perempuan Berkemajuan

Buku Syarah Perempuan Berkemajuan merupakan penjelasan dari Risalah Perempuan Berkemajuan yang diterbitkan PP 'Aisyiyah pada 2022. Risalah tersebut menegaskan peran perempuan sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, dengan tujuh karakter utama, yaitu iman, taat, berakhlak, tajdid, wasathiyah, amaliah, dan inklusif, serta sepuluh komitmen strategis, seperti kemandirian ekonomi, pendidikan, dan partisipasi publik.

Penulis buku, Askuri, menjelaskan alasan di balik penulisan buku ini. Menurutnya, buku ini bertujuan menjadi jembatan dalam mengaplikasikan manifesto tujuh karakter perempuan berkemajuan yang telah disusun oleh 'Aisyiyah. Ia menilai bahwa jamaah di tingkat akar rumput membutuhkan penjelasan kontekstual agar nilai-nilai tersebut tidak hanya berhenti sebagai konsep, tetapi menjadi sikap dan aksi nyata.

**“Kenapa syarah ini penting? Karena ada banyak pertanyaan di tingkat grassroot. Perlu ada teks yang menjembatani antara normativitas Risalah Perempuan Berkemajuan dengan realitas. Risalah ini sejatinya adalah manifesto, sebuah deklarasi dan seruan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari,”** ujar Askuri.

Askuri menambahkan bahwa syarah yang ia tulis tidak hanya menjelaskan istilah dalam risalah, tetapi juga mengangkat berbagai persoalan yang dihadapi perempuan di akar rumput. Menurutnya, fenomena tersebut perlu dijawab, dan buku ini hadir sebagai panduan bagi perempuan untuk menjadi pribadi berkemajuan sesuai cita-cita 'Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Sementara itu, Siti Aisyah selaku pembedah memberikan apresiasi kepada penulis yang telah merampungkan buku ini. Ia menilai gaya penulisan Askuri mudah dipahami, namun tetap memiliki kekuatan akademik. Ia juga mendorong kader 'Aisyiyah untuk membaca dan mengkaji buku tersebut.

**“Syarah ini menjadi tradisi keilmuan yang penting. Ke depan, kami berharap akan lahir tafsir tematik (tafsir maudhu’i) dan fikih perempuan berkemajuan yang lebih mendalam. Syarah ini membuka ruang publik untuk memperkaya khazanah Risalah Perempuan Berkemajuan,”** ujar Siti Aisyah.

Hal senada disampaikan oleh narasumber pembedah lainnya, Rof'ah. Dosen UIN Sunan Kalijaga tersebut menyambut baik terbitnya buku ini. Menurutnya, kehadiran buku ini menjadi panduan aksi sosial yang konkret bagi masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai risalah.

**“Risalah Perempuan Berkemajuan harus dirasakan manfaatnya oleh perempuan di desa, perempuan miskin, dan mereka yang selama ini tidak bersuara. Buku setebal 700 halaman ini tidak terasa berat karena berisi jawaban atas realitas yang kita hadapi sehari-hari,”** ujar Rof'ah. Rof'ah berpendapat buku ini bukan sekadar penjelasan teks, melainkan manifesto keberpihakan. Penulis berhasil menunjukkan bahwa menjadi perempuan berkemajuan berarti memiliki keberanian meruntuhkan tembok patriarki melalui argumen teologis yang kokoh dan inklusif.



## SAE UNISA YOGYAKARTA GAUNGKAN KAMPANYE GREEN CAMPUS LEWAT GERAKAN “BUAT KANTONG BELANJAMU SENDIRI”

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta kembali menghadirkan Sport & Art Every Month (SAE) pada Jumat, 17 April 2026 di Halaman Parkir Gedung Siti Bariyah. Mengusung semangat keberlanjutan, kegiatan kali ini menitikberatkan pada kampanye green campus melalui gerakan kreatif “Buat Kantong Belanjamu Sendiri” dengan metode eco print.

### Green Campus

Sejak pagi hari, dosen dan tenaga kependidikan mengikuti senam bersama yang dilanjutkan dengan sarapan bersama dalam suasana penuh keakraban. Namun, yang menjadi sorotan utama adalah aktivitas eco print, di mana para peserta diajak memanfaatkan dedaunan yang tersedia di lingkungan kampus untuk menciptakan tas belanja ramah lingkungan.

Kepala Biro Humas dan Protokol UNISA Yogyakarta, Sinta Maharani, menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kebersamaan, tetapi juga sebagai langkah nyata membangun kesadaran lingkungan di lingkungan kampus.

**“Melalui SAE, kami ingin menghadirkan pengalaman yang menyenangkan sekaligus bermakna. Salah satunya dengan mengajak seluruh pegawai untuk mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai melalui gerakan membuat kantong belanja sendiri berbasis eco print,”** ujarnya.

Menurutnya, pendekatan kreatif ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan bahan alami di sekitar kampus, kegiatan ini juga menjadi simbol bahwa upaya menjaga lingkungan dapat dimulai dari hal sederhana.

Selain eco print, SAE juga diramaikan dengan berbagai kegiatan lain seperti pemeriksaan kesehatan dan BIA, PA Day FIKES, konsultasi Coretax, test drive kendaraan listrik dari BYD, serta Grand Re-Opening kantin kampus. Beragam aktivitas olahraga dan seni seperti voli, basket, bulu tangkis, dan tenis meja turut memberikan ruang bagi peserta untuk tetap aktif dan produktif.

Melalui integrasi antara aktivitas fisik, kreativitas, dan kepedulian lingkungan, SAE tidak hanya menjadi ajang kebersamaan, tetapi juga memperkuat komitmen UNISA Yogyakarta sebagai kampus yang peduli terhadap keberlanjutan. Gerakan sederhana seperti membawa kantong belanja sendiri pun diharapkan dapat menjadi budaya baru yang berdampak luas, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## WARGA SLEMAN BISA KULIAH GRATIS 100% DI UNISA YOGYAKARTA LEWAT BEASISWA SLEMAN PINTAR

Kabar menggembirakan datang bagi warga Sleman. Kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi tanpa biaya kini terbuka melalui program Beasiswa Sleman Pintar, yang memberikan pembebasan 100% biaya pendidikan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

### Warga Sleman

Program ini merupakan bentuk sinergi antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya bagi keluarga kurang mampu dan rentan miskin.

Kepala Biro Admisi UNISA Yogyakarta, Intan Mutiara Putri, menyampaikan bahwa program ini menjadi peluang emas bagi generasi muda Sleman untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terbebani biaya.

**“Beasiswa Sleman Pintar ini memberikan kesempatan kuliah gratis 100% bagi warga Sleman yang memenuhi kriteria. Ini adalah bentuk komitmen kami untuk menghadirkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan,”** ujarnya.

Ia menjelaskan, beasiswa ini terbuka untuk hampir seluruh program studi di UNISA Yogyakarta, kecuali D4 Keperawatan Anestesiologi dan S1 Kedokteran. Dengan banyaknya pilihan program studi, calon mahasiswa dapat menyesuaikan minat dan bakatnya di berbagai bidang, mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, hingga teknologi.

Lebih lanjut, Intan menambahkan bahwa sasaran program ini adalah masyarakat yang benar-benar membutuhkan dukungan pendidikan.

**“Program ini ditujukan bagi warga Sleman yang memiliki KTP dan KK Sleman, serta termasuk dalam kategori keluarga miskin, rentan miskin, penerima PKH, atau anak dari orang tua disabilitas yang tidak mampu,”** jelasnya.

Ia juga menekankan bahwa semangat dan kemauan untuk belajar menjadi kunci utama dalam meraih kesempatan ini.

**“Selama memiliki semangat, memenuhi syarat, dan siap berjuang, peluang ini bisa diraih. Kami ingin memastikan bahwa tidak ada anak Sleman yang kehilangan kesempatan kuliah hanya karena keterbatasan ekonomi,”** tambahnya.

Masyarakat yang berminat dapat memperoleh informasi lebih lanjut melalui Dinas Sosial Sleman di nomor 0895-0113-0696. Selain itu, informasi terkait penerimaan mahasiswa baru di UNISA Yogyakarta juga dapat diakses melalui:

**Admin PMB: 0878-3941-1345**  
**Website: [pmb.unisayogya.ac.id](http://pmb.unisayogya.ac.id)**  
**Instagram: @pmbunisayogya**  
**TikTok: @unisa\_cringe dan @unisa\_yogya**

Melalui program ini, diharapkan semakin banyak generasi muda Sleman yang mampu melanjutkan pendidikan tinggi dan menjadi sumber daya manusia unggul di masa depan.

## KULIAH GRATIS DI UNISA YOGYAKARTA

Khusus Warga Sleman

BEASISWA SLEMAN PINTAR

Raih Beasiswa 100% Biaya Pendidikan di Prodi Impianmu!

Terbuka untuk semua program studi, kecuali S1 Kedokteran dan D4 Anestesiologi

Geser untuk cek prodi pilihan





## ANTISIPASI KRISIS, MDMC DAN KEDUBES AUSTRALIA GELAR SEMINAR KEBENCANAAN DI UNISA YOGYAKARTA

Mitigasi dan manajemen logistik kebencanaan menjadi pilar krusial dalam respons tanggap darurat. Merespons kebutuhan tersebut, Pusat Studi Perempuan, Keluarga, dan Bencana (PSPKB) Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta bersinergi dengan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Kedutaan Besar Australia menggelar Seminar Nasional secara hybrid, Kamis (23/4/2026).

### Kebencanaan

Kegiatan bertajuk **"Memahami Logistik Kebencanaan Melalui Pendekatan Komprehensif"** ini bertempat di Ruang Sidang Gedung Siti Moendjijah. Menghadirkan enam pakar, seminar strategis ini sukses menyedot animo hingga 1.200 peserta.

Wakil Rektor IV UNISA Yogyakarta, Dr. M. Ali Imron, M.Fis., menegaskan komitmen institusinya. **"Sejak 2011, kegawatdaruratan menjadi konsentrasi semua prodi lewat mata kuliah manajemen bencana. Pembentukan PSPKB adalah wujud relevansi UNISA terhadap isu kebencanaan,"** paparnya.

Pentingnya kesiapsiagaan juga ditekankan oleh Ketua MDMC PP Muhammadiyah, Budi Setiawan. Menurutnya, pengalaman masa lalu adalah pelajaran agar masyarakat tidak lengah, terutama dalam tata kelola logistik krisis darurat.

Kolaborasi ini menuai apresiasi dari First Secretary for Humanitarian Affairs Kedubes Australia, Catherine Meehan. Ia menilai langkah konkret yang digagas kampus dan MDMC ini sangat esensial. Logistik kemanusiaan, menurut Meehan, merupakan fondasi tak terpisahkan demi mewujudkan penanganan darurat bencana yang efektif.

## 25 DOSEN UNISA YOGYAKARTA LOLOS PENDANAAN HIBAH KEMDIKTISAINTEK 2026

Prestasi membanggakan kembali diraih oleh Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, sebanyak 25 dosen berhasil lolos pendanaan hibah Kemdiktisaintek Tahun 2026, yang terdiri dari 14 dosen pada skema penelitiandan 11 dosen pada skema pengabdian kepada masyarakat.

### Lolos Pendanaan

Program hibah yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan ini merupakan salah satu instrumen strategis nasional untuk meningkatkan kualitas riset dan pengabdian dosen di perguruan tinggi. Seleksi dilakukan secara ketat melalui proses evaluasi proposal berbasis kualitas, relevansi, serta potensi dampak bagi masyarakat.

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNISA Yogyakarta, Dinar Mindrati Fardhani, SP, M.Biotech., Ph.D menyampaikan bahwa capaian ini menjadi indikator positif meningkatnya daya saing dosen UNISA di tingkat nasional.

**"Alhamdulillah, capaian ini menunjukkan bahwa dosen UNISA Yogyakarta semakin produktif dalam menghasilkan proposal penelitian dan pengabdian yang berkualitas. Ini juga mencerminkan keseriusan kami dalam membangun budaya riset yang kuat dan berdampak,"** ujarnya.

la menjelaskan bahwa hibah penelitian yang diperoleh mencakup berbagai bidang unggulan, terutama kesehatan, teknologi, dan sosial humaniora, sejalan dengan positioning UNISA sebagai kampus berbasis kesehatan yang unggul dan berkemajuan.

Sementara itu, pada skema pengabdian kepada masyarakat, program-program yang didanai berfokus pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas kesehatan, edukasi, serta penguatan ekonomi berbasis komunitas.

**"Melalui hibah ini, kami berharap hasil penelitian tidak hanya berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi juga dapat diimplementasikan dan memberikan solusi nyata bagi masyarakat. Begitu pula dengan program pengabdian, harus mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan,"** tambah Dinar.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan institusi melalui pendampingan intensif, mulai dari penyusunan proposal hingga proses review internal sebelum diajukan ke tingkat nasional.

Dengan diraihnya pendanaan hibah Kemdiktisaintek 2026 ini, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta semakin memperkuat komitmennya dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Capaian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi seluruh sivitas akademika UNISA untuk terus berinovasi, menghasilkan karya ilmiah berkualitas, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

## CIPTAKAN SABUN ANTI-DIARE, 3 MAHASISWA UNISA YOGYAKARTA SABET GELAR INTERNASIONAL

Kabar membanggakan datang dari UNISA Yogyakarta. Tiga mahasiswa inovatif dari Program Studi (Prodi) Bioteknologi sukses mengharumkan nama kampus dengan menyabet medali perak (Silver Medal) di ajang bergengsi The 6th Youth International Science Fair (YISF) 2026.

### Mahasiswa UNISA

Tim tangguh yang di gawangi oleh Fahmi Febriansah, Alfareza Ahmad, dan Alfia Nur Faiza ini menyoroti tingginya kasus diare di Indonesia akibat infeksi bakteri *Escherichia coli* (E. coli).

Berangkat dari keresahan tersebut, ketiganya menyulap tanaman liar yakni daun senduduk bulu (*Clidemia hirta*) menjadi sabun padat antibakteri yang ampuh.

Melalui riset bertajuk **“Development of Solid Soap Formulation Antibacterial From Senduduk Bulu Leaf Extract”**, mereka menguji ekstrak daun ini dalam berbagai konsentrasi (0% hingga 7%). Hasilnya sangat memuaskan! Sabun racikan mereka terbukti memiliki daya hambat kuat terhadap bakteri *E. coli*, di mana efektivitasnya makin meningkat seiring penambahan konsentrasi ekstrak.

Tak sekedar ampuh, formula sabun karya mahasiswa UNISA Yogyakarta ini juga dipastikan aman karena telah memenuhi standar mutu fisik dan kimia, meliputi uji pH, homogenitas, hingga stabilitas busa.



# DARI KARTINI UNTUK HARI INI DAN ESOK: PEREMPUAN CERDAS, SEHAT, DAN BERDAYA

Setiap tanggal 21 April, bangsa Indonesia memperingati Hari Kartini sebagai momentum untuk mengenang perjuangan Raden Ajeng Kartini, tokoh perempuan yang telah membuka jalan bagi kemajuan perempuan Indonesia. Namun, peringatan ini tidak seharusnya berhenti pada seremoni dan simbolik semata. Hari Kartini merupakan pengingat bahwa perjuangan perempuan belum selesai. Tantangan zaman terus berubah, dan perempuan masa kini dituntut untuk menjadi pribadi yang cerdas, sehat, dan berdaya dalam menghadapi kehidupan serta mempersiapkan generasi masa depan.

## Kartini dan Realitas Perempuan pada Masanya

Raden Ajeng Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 di Jepara, Jawa Tengah. Ia dikenal sebagai sosok perempuan yang memiliki semangat belajar tinggi, berpikiran maju, dan memiliki kepedulian besar terhadap nasib perempuan. Pada masa itu, perempuan menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan. Tradisi sosial yang membatasi ruang gerak perempuan membuat mereka sulit berkembang dan kurang mendapatkan perhatian dalam hal kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi.

Kisah hidup Kartini juga menggambarkan kondisi kesehatan perempuan pada masa lalu. Setelah menikah, Kartini mengalami kehamilan dan melahirkan seorang anak laki-laki pada tahun 1904. Namun, beberapa hari setelah persalinan, kondisinya menurun dan akhirnya wafat pada usia yang masih sangat muda, yaitu 25 tahun. Peristiwa ini menjadi refleksi penting bahwa kesehatan ibu pada masa itu sangat rentan akibat keterbatasan pelayanan kesehatan, fasilitas medis, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.

Hingga saat ini, persoalan kesehatan ibu masih menjadi perhatian serius. Meskipun pelayanan kesehatan telah berkembang pesat, tantangan seperti kematian ibu, anemia pada remaja putri, dan kehamilan berisiko masih ditemukan di berbagai wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas kesehatan perempuan harus terus dilakukan secara berkelanjutan.

## Perempuan Cerdas: Kunci Kemandirian dan Kemajuan

Hari ini, perempuan memiliki kesempatan yang jauh lebih luas dibandingkan masa Kartini. Perempuan dapat menempuh pendidikan tinggi, bekerja di berbagai bidang, dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Namun, kecerdasan perempuan tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan formal, melainkan juga dari kemampuan memahami diri, keluarga, dan lingkungan.

Perempuan yang cerdas adalah perempuan yang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya, termasuk dalam menjaga kesehatan reproduksi, merencanakan kehamilan, serta mendidik anak-anaknya dengan baik. Kecerdasan juga tercermin dari kemampuan perempuan dalam mengelola informasi, memilah pengetahuan yang benar, dan beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat.

Dalam era digital saat ini, literasi kesehatan menjadi bagian penting dari kecerdasan perempuan. Kemampuan memahami informasi kesehatan yang benar dapat membantu perempuan menghindari informasi yang keliru dan mengambil keputusan yang tepat bagi kesehatan diri dan keluarganya.

## Perempuan Sehat: Fondasi Generasi Berkualitas

Kesehatan perempuan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang sehat dan berkualitas. Perempuan yang sehat secara fisik dan mental akan mampu menjalankan peran sebagai individu, ibu, dan anggota masyarakat dengan optimal. Sebaliknya, jika kesehatan perempuan terabaikan, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh keluarga dan generasi berikutnya.

Saat ini, berbagai tantangan kesehatan perempuan masih menjadi perhatian, seperti anemia pada remaja putri, pernikahan usia dini, kehamilan berisiko, kekurangan gizi, serta kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Kondisi ini memerlukan perhatian bersama dari keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah.

Upaya promotif dan preventif perlu terus diperkuat melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta dukungan lingkungan yang sehat. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, menjadi sangat penting dalam mendampingi perempuan sepanjang siklus kehidupan, mulai dari remaja, masa pranikah, kehamilan, persalinan, hingga masa menopause. Bidan tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi pendidik, konselor, dan pendamping bagi perempuan dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraannya.

### **Perempuan Berdaya: Agen Perubahan dalam Keluarga dan Masyarakat**

Perempuan yang berdaya adalah perempuan yang memiliki kepercayaan diri, pengetahuan, serta kemampuan untuk mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan perempuan tidak hanya berarti memiliki pekerjaan atau penghasilan, tetapi juga memiliki kendali atas keputusan yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan masa depan keluarga.

Dalam konteks masyarakat modern, perempuan berdaya menjadi agen perubahan yang mampu mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Perempuan dapat menjadi penggerak kegiatan kesehatan di masyarakat, kader kesehatan, pendidik keluarga, hingga pemimpin komunitas. Ketika perempuan berdaya, maka keluarga menjadi lebih kuat, dan masyarakat menjadi lebih sehat.

Pemberdayaan perempuan juga menjadi investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Perempuan yang sehat dan berdaya akan melahirkan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

**PENULIS : PENULIS: PROF. DR. MUFDLILAH, S.PD., S.SIT., M.SC  
(WAKIL REKTOR III UNISA YOGYAKARTA)**

### **Dari Kartini untuk Hari Ini dan Esok**

Perjuangan Kartini memberikan pelajaran bahwa perubahan besar selalu dimulai dari kesadaran dan keberanian untuk belajar. Semangat Kartini harus terus dihidupkan dalam kehidupan perempuan masa kini, tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam menjaga kesehatan, membangun keluarga yang sehat, serta berkontribusi bagi masyarakat.

Momentum Hari Kartini hendaknya tidak hanya dimaknai sebagai perayaan sejarah, tetapi sebagai ajakan untuk memperkuat komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan perempuan. Dengan perempuan yang cerdas, sehat, dan berdaya, maka generasi masa depan Indonesia akan tumbuh menjadi generasi yang kuat, berkualitas, dan berdaya saing.

Semangat Kartini tidak berhenti pada masa lalu. Ia hidup dalam setiap langkah perempuan Indonesia hari ini, dan akan terus menyala untuk generasi esok yang lebih maju, sehat, dan bermartabat.



# DAYCARE DAN REL KERETA: DILEMA SUNYI PEREMPUAN BEKERJA

Saya seorang perempuan bekerja dan menulis ini di H-1 anak saya menghadapi ujian Tes Kemampuan Akademik (TKA). Campuran rasa ingin hadir sepenuhnya mendampingi, tapi harus tetap melangkah untuk bekerja. Ya begitulah, perempuan bekerja. Rasanya semakin riuh ketika mendengar berita daycare di Yogyakarta yang selama ini begitu dekat, tepat beberapa langkah di depan sekolah anak saya, menjadi berita yang menyakitkan. Setiap pagi, ayah bunda mengantar anak-anaknya yang masih balita ke daycare yang sudah mereka percaya, tanpa mengetahui bahwa anak-anak yang mereka cintai sepenuh hati mengalami penyiksaan sepanjang hari. Belum usai kesedihan ini, saya membaca berita tentang kecelakaan KRL di Stasiun Bekasi Timur, para korban yang seluruhnya perempuan. Mungkin mereka juga seperti saya, seperti banyak perempuan di luar sana, sedang menjalani peran ganda yang tidak sederhana.

## Dilema Perempuan

Dua peristiwa ini terasa sangat dekat, bukan sekedar berita, tetapi cermin dari kehidupan nyata kita sehari-hari. Hal yang lebih menyakitkan justru saya baca dari komentar-komentar di media sosial yang saling menghakimi, saling menyalahkan dan mungkin merasa paling benar. Ada yang saling menyalahkan dan menjadikan kolom komentar sebagai peperangan antara working mom VS fulltime mom, ada yang seolah menyalahkan bahwa perempuan tidak seharusnya bekerja, menyalahkan pilihan untuk menitipkan anak di daycare, dan ada yang merasa paling benar karena sudah resign dari pekerjaan. Seolah keputusan untuk bekerja adalah sebuah kelalaian perempuan. Apakah menitipkan anak artinya kita gagal sebagai seorang ibu?

Tentang gerbong perempuan yang ringsek, banyak diantaranya perempuan tangguh yang hanya ingin segera sampai ke kamar kos dan istirahat, ada istri yang sudah ditunggu suami di rumah, banyak juga ibu muda yang harus meninggalkan anaknya untuk bekerja pulang malam naik KRL, ada yang baru kembali bekerja setelah cuti melahirkan, terindikasi juga ditemukannya cooler bag ASI dalam gerbong kereta. Mereka mungkin perempuan-perempuan yang pagi itu berpamitan dengan tergesa-gesa, berjanji akan pulang sore nanti. Ibu-ibu muda itu sedang ditunggu putra putri kecilnya yang terus menanyakan **"Ibu pulang jam berapa?"**.

Dua peristiwa ini semakin meramaikan media sosial tentang bagaimana kita para perempuan yang harus berjalan di tengah tuntutan yang rasanya tidak pernah selesai. Kita diminta hadir penuh sebagai seorang ibu yang lemah lembut, penyayang, sabar dan selalu ada. Tapi di lain sisi, saya yakin diantara kita pasti ada yang pernah menangis diam-diam di kantor karena dituntut profesional dan produktif sementara anak sedang membutuhkan kehadiran kita, atau ada masalah domestik yang belum terselesaikan. Kita diharapkan untuk mandiri secara finansial, kuat menghadapi tekanan, tapi harus tetap stabil secara emosi dan harus selalu soft spoken. Ketika perempuan memilih bekerja, kadang ada rasa bersalah yang terselip di hati. Tapi untuk resign, jelas bukan keputusan yang sederhana. Banyak kecemasan akan masa depan, tetapi banyak juga banyak mimpi-mimpi yang harus dikejar.

Memilih menjadi full-time mom juga bukan jalan yang lebih mudah. Sama lelahnya cuma berbeda jalannya. Ada pekerjaan domestik yang harus diselesaikan di rumah dari mata terbuka hingga malam hari. Sayangnya, kadang pekerjaan itu dianggap **"bukan pekerjaan"**. Mengasuh anak sendiri juga tetap tidak diapresiasi, padahal ibu-ibu ini juga merindukan ruang untuk diri sendiri, untuk sekedar duduk tenang dan ngopi-ngopi. Tidak luput juga dari penilaian sosial yang dianggap tidak produktif dan cuma bisa minta uang saja. Apapun pilihan perempuan, sepertinya selalu ada celah untuk disalahkan ya?

Sebagai sesama perempuan, baik yang bekerja di luar rumah, sepenuhnya menjadi full-time mom, bekerja online dari rumah, atau apapun jenis aktivitas dan pekerjaannya. Bukan saatnya kita bicara tentang siapa yang lebih berat bebannya. Kita sama-sama memikul beban yang sama beratnya kok, cuma terkadang, kita tidak bisa saling melihat beban perempuan lainnya.

Di tengah bisingnya dunia yang saling menghakimi dan menyalahkan, seharusnya kita sesama perempuan bisa saling menguatkan. Mulailah dengan hal sederhana, seperti tidak mudah menyalahkan perempuan lain atas keputusannya, memberikan apresiasi perempuan yang berani bicara, saling menjadi menjadi pendengar yang baik, mencoba melihat permasalahan tidak hanya dari satu sisi, tidak membanding-bandingkan pilihan hidup dan tidak perlu merasa paling benar. Setiap perempuan, setiap ibu, memiliki jalan ceritanya masing-masing. Urip iku mung sawang sinawang. Daripada saling menilai, kita bisa mulai untuk saling memahami.

Kita sekuat itu diciptakan sebagai seorang perempuan. Semua orang punya jatah perjuangannya masing-masing untuk menyambung dan memantaskan hidup. Hargai setiap lelah yang sudah kita jalani, tidak harus sempurna untuk merasa cukup. Untuk yang sudah melewati badai dan hari-hari berat, yang bahkan mungkin tidak sempat, atau tidak bisa kamu ceritakan pada siapapun. Sempatkan ucapkan terimakasih untuk diri sendiri. Terima kasih, ya, sudah bertahan sejauh ini.



## Andhita Dyorita Kh., S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dosen Program Studi  
Psikologi Unisa Yogyakarta

JADILAH  
UNISA  
JADILAH  
UNGGUL



**UNISANEWSLETTER**

Biro Humas dan Protokol  
UNISA Yogyakarta

EDISI  
APRIL 2026